

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara dan dilintasi oleh garis khatulistiwa. Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional atau yang disingkat BAKOSURTANAL, tercatat pada tahun 2014 Indonesia memiliki 13.466 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dan tersusun dalam ribuan pulau besar dan kecil, juga terhubung oleh berbagai selat dan laut. Disamping itu Indonesia dilalui oleh tiga jalur pegunungan atau sirkum, yaitu sirkum mediterania, sirkum pasifik, dan sirkum lingkaran australia, sehingga Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Tak luput dari kekayaan sumber daya alam, Indonesia juga mempunyai kekayaan budaya yang sangat beragam. Sehingga semuanya itu merupakan modal atau kekuatan utama bagi kepariwisataan Indonesia.

Saat ini industri pariwisata merupakan industri yang berkembang dan banyak digandrungi. Selain telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia, industri pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian di suatu daerah seperti meningkatkan produk hasil usaha daerah, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dan bertambahnya lapangan pekerjaan, serta adanya dampak positif lainnya. Untuk memberikan dampak positif tersebut maka diperlukannya berbagai bentuk unsur dan lembaga yang saling berintegrasi satu samalainnya dan membentuk suatu tatanan atau sistem. Unsur – unsur yang terkait yaitu melibatkan wisatawan, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

Kota Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang sangat terkenal dengan potensi wisatanya, dari mulai wisata alam, kuliner, belanja, sejarah, dsb. Sehingga tidak mengherankan jika Kota Bandung menjadi salah satu kota tujuan wisata yang banyak menarik wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan dari manca negara.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung, yakni:

Tabel 1.1.
Data Kunjungan Wisatawan Kota Bandung
Tahun 2012 - 2014

Kategori Wisatawan	Tahun		
	2012	2013	2014
Wisman	176.855	176.855	180.143
Wisnus	5.080.584	5.388.292	5.627.421
Total	5.257.439	5.565.147	5.807.564

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2016.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Bandung tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 – 2013 terdapat kenaikan pengunjung pada wisatawan nusantara yaitu sebanyak 307.708 orang sedangkan wisatawan mancanegara tidak mengalami kenaikan, sehingga dengan demikian total kenaikan pada tahun 2012-2013 sebanyak 307.708 orang. Kemudian pada tahun 2013-2014 terdapat kenaikan jumlah pengunjung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, untuk wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 3.288 orang, sedangkan untuk wisatawan nusantara sebanyak 239.129 orang, sehingga jumlah total kenaikan kunjungan pada tahun 2013-2014 sebanyak 242.417 orang.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 1 Tahun 2013 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025, pembagian destinasi wisata yang terdapat di Kota Bandung yakni: Kawasan Ekowisata Alam Dago Utara, Kawasan Pariwisata Pendidikan dan Sejarah Ganesha – Gedung Sate, Kawasan Pariwisata Belanja dan Kuliner Kreatif Jalan L.L.R.E Martadinata, Kawasan Pariwisata Warisan Budaya Alun-alun – Braga, Kawasan Pariwisata Budaya Tradisional Ujungberung, Kawasan Pariwisata Konvensi dan Olahraga Gedebage, Kawasan Pariwisata Pendidikan dan Rohani Setiabudhi, Kawasan Pariwisata Seni Rupa Setrasari, Kawasan Pariwisata Belanja Mushthofa Kamal, 2016

ANALISIS TINGKAT IMPORTANT PERFORMANCE TERHADAP FASILITAS WISATA DI KAWASAN INDUSTRI KREATIF CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Warisan Budaya Cihampelas – Sukajadi, Kawasan Pariwisata Seni Kreatif Jalan Surapati – Padasuka, Kawasan Pariwisata Aeronautika Bandung, Kawasan Pariwisata Kesehatan Pasteur, Kawasan Pariwisata Taman Kota Jalan Aceh – Jalan L.L.R.E Martadinata, Kawasan Pariwisata Belanja Otto Iskandardinata – Kepatihan, Kawasan Pariwisata Alam Perkotaan Tegallega, Kawasan Pariwisata Industri Kreatif Cibaduyut – Cigondewah, Kawasan Rekreasi Edukatif Gatot Subroto, Kawasan Pariwisata Industri Kiaracondong, Kawasan Pariwisata Belanja Metro Soekarno Hatta, Kawasan Pariwisata Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin, Kawasan Pariwisata Pendidikan Seni Buah Batu.

Suatu daerah tujuan wisata yang mempunyai ciri khas pada daya tarik wisatanya menjadi pemicu dan pemacu utama bagi wisatawan untuk berkunjung, dan salah satu kawasan di Kota Bandung yang memiliki ciri khas tersendiri adalah Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul. Daya tarik yang dimiliki oleh Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut adalah produk sepatu lokal. Awal mula perkembangan industri sepatu di Cibaduyut dimulai kurang lebih tahun 1920 yang dirintis oleh beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja pada pabrik sepatu di Kota Bandung. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki serta kemauan dan tekad yang kuat, mereka memberanikan diri untuk membuka usaha di rumah dengan mempekerjakan keluarga atau sodaranya. Ketika banyak pesanan, mereka merekrut pekerja dari warga sekitar dengan menyebarkan keterampilan secara turun temurun yang kemudian diikuti oleh warga sekitar untuk membuka usaha tersebut. Kemudian saat ini Cibaduyut menjadi Kawasan Industri Kreatif, karena tidak hanya menghasilkan produk sepatu, melainkan terdapat berbagai macam barang atau produk yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Selain itu produk Cibaduyut telah terkenal dan tersebar ke beberapa daerah, bahkan manca negara. Menurut Atorik selaku Kepala Dinas KUKM Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, sepatu Cibaduyut menyebar di 27 negara, diantaranya adalah Tiongkok, Denmark, Argentina, Perancis, Meksiko, Thailand, dan Vietnam. Adapun ekspor terbesar alas kaki Kota Bandung adalah Amerika Serikat sebesar 46,16 persen.

Pada tahun 2016, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN) menangani sektor industri kreatif yang di dalamnya terdapat 15

Mushthofa Kamal, 2016

ANALISIS TINGKAT IMPORTANT PERFORMANCE TERHADAP FASILITAS WISATA DI KAWASAN INDUSTRI KREATIF CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(lima belas) subsektor industri kreatif, yaitu: Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, *Fashion*, Film, Video dan Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Pencetakan, Layanan Komputer dan Piranti Lunak, Radio dan Televisi, Riset dan Pengembangan, Kuliner. Kemudian Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah memiliki mandat untuk menangani pembinaan dua subsektor industri kreatif, yaitu subsektor Kerajinan dan *Fashion*. Di dalam Kementerian Perindustrian terdapat Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) yang menurut Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015, bertugas untuk merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan ekonomi kreatif.

Melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengrajin yang berasal dari masyarakat setempat di Kawasan Cibaduyut menghasilkan beberapa produk yang termasuk ke dalam kategori subsektor industri kreatif kerajinan dan *fashion*. Berikut jumlah pengrajin yang terdapat di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut:

Tabel 1.2.
Data Pengrajin Di Cibaduyut

Produk	Jumlah Pengrajin
Sepatu	345
Sandal	239
Tas	47
Jaket	8
Baju	8
Souvenir	3
Boneka	2

Sumber: Kecamatan Bojongloa Kidul, 2016.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pengrajin sepatu dan sandal adalah pengrajin terbanyak yang ada di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut, maka tak heran di kawasan tersebut menghasilkan produk yang didominasi oleh sepatu dan sandal, yang kemudian hal tersebut menjadi faktor pendorong untuk berkembangnya pariwisata di kawasan tersebut.

Dengan banyaknya produk yang ditawarkan, adalah menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang ke Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut untuk wisata belanja, yaitu mencari atau mendapatkan barang - barang

khas lokal tersebut. Namun dengan banyaknya perkembangan yang ada, yaitu banyaknya pengunjung yang tertarik untuk wisata belanja di Cibaduyut, ternyata belum sepenuhnya didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan dan kenyamanan pengunjung saat berbelanja, sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan bagi pengunjung. Padahal menurut Yoeti (2002, hlm. 211) fasilitas termasuk kedalam produk wisata, dengan kata lain fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Dengan demikian produk wisata sangat berperan penting pada suatu kawasan atau destinasi wisata. Kemudian tujuan dari produk wisata menurut Jefferson dan Lickorish (dalam Ivanovic, 2008, hlm.209) yaitu *"Generally, the product of tourism is a satisfying experience at a desired destination"* dengan artian bahwa produk wisata adalah untuk memberikan kepuasan pengalaman di suatu destinasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada hari Jumat, 5 Februari 2016 dengan menyebar 50 kuesioner ke pengunjung yang datang, bahwa sebanyak 38 pengunjung menyatakan adanya ketidakpuasan terhadap fasilitas yang ada di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut seperti kondisi trotoar, tempat sampah, parkir dsb. Kemudian sebanyak 35 pengunjung menyatakan adanya kesulitan untuk mencapai lokasi Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut dikarenakan adanya kemacetan atau kepadatan lalu lintas. Menurut pendapat Yusup (2013, hlm. 70) menyebutkan permasalahan yang ada di kawasan Industri Kreatif Cibaduyut adalah kondisi trotoar yang rusak yang tidak membuat nyaman para pejalan kaki, tidak terawatnya drainase, tidak terawatnya lampu penerangan jalan, adanya tumpukan sampah di beberapa titik di sepanjang jalan, pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar dan bahu jalan menyebabkan penyempitan jalan, lahan parkir kendaraan yang perlu ditambah, dimana dengan banyaknya roda empat yang diparkir di bahu jalan menyebabkan penyempitan jalan dan menimbulkan kemacetan. Hal tersebut selaras juga dengan pendapat Octavia (2013, hlm. 3) bahwa permasalahan yang terjadi di Cibaduyut adalah masalah standar kualitas, pemasaran, dan infrastruktur. Jika permasalahan tidak direspon baik oleh pihak terkait maka Cibaduyut akan ditinggalkan pengunjung.

Dengan adanya permasalahan tersebut yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut yang dituangkan dalam judul skripsi “**Analisis Tingkat *Important Performance* Terhadap Fasilitas Wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut**”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah-masalah dalam penelitian ini yang akan dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut ?
2. Bagaimana tingkat kepentingan (*important*) pengunjung terhadap fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut ?
3. Bagaimana tingkat kinerja (*performance*) pengunjung terhadap fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut ?
4. Bagaimana hasil analisis tingkat *important performance* (kepuasan pengunjung) terhadap fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengobservasi kondisi fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut.
2. Menganalisis pendapat pengunjung terhadap *important* (tingkat kepentingan) fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut.
3. Menganalisis pendapat pengunjung terhadap *performance* (tingkat kinerja) fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut.
4. Menganalisis hasil dari tingkat *important performance* (kepuasan pengunjung) terhadap fasilitas wisata di Kawasan Industri Kreatif Cibaduyut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan dan pemahaman mengenai kepariwisataan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.
2. Sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan pariwisata.
3. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan pariwisata di Kota Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 yakni sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan
Berisi penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Bab II : Kajian Pustaka
Berisi teori - teori yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.
3. Bab III : Metode Penelitian
Berisi penjabaran metode yang digunakan untuk penelitian seperti: lokasi, metode yang digunakan, variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel.
4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan
Berisi penjelasan temuan dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data - data yang sudah terkumpul.
5. Bab V : Simpulan dan Rekomendasi
Berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal - hal penting dari hasil penelitian.

6. Daftar Pustaka

Daftar sumber - sumber yang mendukung dalam pengumpulan data, pengumpulan teori, dan studi literatur penulisan skripsi.